

Edukasi Pertolongan pertama pada Syncope (Pentasy) Nasyiatul Aisyiyah di Balecatur, Gamping Sleman

^{1a}Muhaji, ^{1b*}Endah Tri Wulandari, ^{1c}Gatot Suparmanto

^{1a-c}Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi: endahtriwulandari@unisayogya.ac.id

Abstrak: Kondisi seseorang yang mengalami kehilangan kesadaran yang mendadak dan bersifat sementara akibat aliran darah dan oksigen ke otak yang berkurang disebut sebagai syncope atau pingsan. Individu yang mengalami syncope dapat menyebabkan cedera sebanyak 28%. Pengetahuan dan sikap dalam memberikan pertolongan pertama pada syncope menentukan keberhasilan dari pertolongan pertama agar terhindar dari cedera. Penanganan syncope merupakan salah satu isu kesehatan yang signifikan di Desa Balecatur, Sleman, mengingat tingginya populasi masyarakat yang sering melakukan aktivitas fisik berat di bawah cuaca panas. Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang gejala dan penanganan pingsan yang tepat menjadi penyebab utama dalam lambatnya respon ketika kasus pingsan sehingga dapat menyebabkan resiko cedera. Edukasi dan demonstrasi kesehatan yang menasar penanganan pertama kasus syncope menjadi solusi yang dipandang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam merespons situasi darurat tersebut. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja untuk memberikan pertolongan pertama pada seseorang dengan syncope merupakan tujuan dari pengabdian ini. Selain itu, tujuan pengabdian ini mengajak remaja untuk dapat berperan sebagai penggerak atau motivator untuk lingkungan disekitarnya tentang bagaimana memberikan pertolongan pertama pada syncope.

Kata Kunci: Demonstrasi, Edukasi, Syncope

Abstract: A sudden, temporary loss of consciousness due to reduced blood flow and oxygen to the brain is called syncope, or fainting. Syncope can cause up to 28% of injuries. Knowledge and attitude in providing first aid for syncope determine the success of first aid in preventing injury. The management of syncope is a significant health issue in Balecatur Village, Sleman, given the high population that frequently engages in strenuous physical activity in hot weather. Lack of public knowledge about the symptoms and proper treatment of fainting is a major cause of slow responses, which can increase the risk of injury. Health education and demonstrations targeting first aid for syncope are considered effective solutions to increase public awareness and ability to respond to these emergency situations. The goal of this community service is to increase youth knowledge about first aid for syncope. Furthermore, this service aims to encourage youth to act as motivators for their surrounding community on how to provide first aid for syncope.

Keywords: Demonstration, Education, Syncope

PENDAHULUAN

Kondisi seseorang yang mengalami kehilangan kesadaran yang mendadak dan bersifat sementara akibat aliran darah dan oksigen ke otak yang berkurang disebut sebagai syncope atau pingsan¹. Terdapat berbagai macam faktor penyebab timbulnya pingsan seperti faktor kelelahan, kecapekan, kepanasan, terjebak dalam ruang tertutup, dan kekurangan oksigen². Rasa pusing, penglihatan berkurang, tinitus merupakan gejala awal yang dirasakan seseorang sebelum pingsan¹.

Dari seluruh kunjungan yang ada di unit gawat darurat rumah sakit, 1 – 3,5 % diantaranya merupakan kasus syncope³. Syncope juga lebih sering terjadi pada pasien lanjut usia karena berbagai penyakit penyerta dan berbagai pengobatan. Penyebab jantung lebih sering terjadi pada pasien lanjut usia dan penyebab non-kardiak lebih sering terjadi pada pasien dewasa muda atau dewasa awal³.

Individu yang mengalami syncope dapat menyebabkan cedera sebanyak 28%². Pengetahuan dan sikap dalam memberikan pertolongan pertama pada syncope menentukan keberhasilan dari pertolongan pertama agar terhindar dari cedera⁴.

Penanganan syncope merupakan salah satu isu kesehatan yang signifikan di Desa Balecat, Sleman, mengingat tingginya populasi masyarakat yang sering melakukan aktivitas fisik berat di bawah cuaca panas. Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang gejala dan penanganan pingsan yang tepat menjadi penyebab utama dalam lambatnya respon ketika kasus pingsan sehingga dapat menyebabkan resiko cedera. Penyuluhan kesehatan yang menasar penanganan pertama kasus syncope menjadi solusi yang dipandang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam merespons situasi darurat tersebut.

Nasyiatul Aisyiyah (NA) Balecat merupakan organisasi yang diikuti oleh individu yang berada pada rentan usia 16-19 tahun. Usia 16 - 19 tahun masuk kedalam rentang usia remaja. Remaja NA ini terlibat aktif dalam kegiatan sosial yang ada di desa Balecat. Selain itu, mayoritas remaja yang terlibat pada pengabdian ini adalah siswa SMP dan SMA yang masih aktif mengikuti upacara di masing – masing sekolahannya, dimana diantara mereka pernah mengalami syncope. Edukasi tentang pertolongan pertama pada remaja dapat bermanfaat karena remaja merupakan penggerak dan motivator untuk meningkatkan kesehatan pada lingkungan masyarakat disekitarnya⁵. Selain itu, edukasi dan demonstrasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan skill mereka dalam memberikan pertolongan pertama pada pasien syncope.

Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama. Selain itu, tujuan pengabdian ini mengajak remaja untuk dapat berperan sebagai penggerak atau motivator untuk lingkungan disekitarnya tentang bagaimana memberikan pertolongan pertama pada syncope.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan edukasi dan demonstrasi pertolongan pertama pada syncope di Nasyiatul Aisyiyah Balecat, Gamping, Sleman. Edukasi dan demonstrasi dilakukan secara tatap muka selama kurang lebih 1.5 jam. Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 April 2025 pukul 15.30 – 17.00 WIB. Peserta yang terlibat dalam pengabdian masyarakat ini kurang lebih 30 anggota Nasyiatul Aisyiyah yang ada di Balecat. Pengabdian di mulai dengan memberikan edukasi tentang pertolongan pertama syncope. Setelah dilaksanakan edukasi, dilanjutkan dengan sesi demonstrasi kasus dimana remaja NA diberikan scenario kasus nyata terkait syncope. Kemudian mereka diminta untuk menyelesaikan kasus tersebut dengan menerapkan teori yang sebelumnya sudah disampaikan. Demonstrasi dilakukan oleh remaja dan di bantu oleh tim pengabdian. Setelah sesi demonstrasi, sesi terakhir yang dilakukan pada pengabdian ini adalah dengan sesi diskusi.

Pada saat pengabdian di temukan masih banyak ditemukan remaja yang belum tahu tentang bagaimana pertolongan pertama syncope. Masih banyak diantara mereka yang tidak berani memberikan pertolongan pertama sebelum bantuan datang (tenaga kesehatan). Selain permasalahan kurangnya pengetahuan pertolongan pertama syncope, belum tersedianya fasilitas yang menunjang pertolongan pertama syncope belum tersedia seperti tabung oksigenasi.

Tabel 1. Permasalahan Mitra

No	Permasalahan	Uraian
1.	<p>Terdapat 65% responden tidak memahami gejala awal pingsan. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara kepada seluruh anggota NA.</p> <p>Sebagian besar responden (60%) menganggap bahwa pingsan hanya disebabkan oleh kelelahan atau dehidrasi, tanpa menyadari bahwa kondisi medis serius seperti gangguan jantung atau tekanan darah rendah juga bisa menjadi penyebab pingsan.</p>	<p>Pertemuan dengan remaja NA untuk memberikan edukasi pertolongan pertama syncope</p>
2.	<p>Hasil survei juga menunjukkan bahwa 70% responden tidak mengetahui cara penanganan pertama yang benar ketika seseorang mengalami pingsan.</p>	<p>Pertemuan dengan remaja NA untuk memberikan edukasi pertolongan pertama syncope. Edukasi di ikuti dengan demonstrasi pertolongan pertama syncope.</p>
3.	<p>Sebagian besar responden (75%) masih melakukan penanganan dengan cara-cara tradisional seperti menyiramkan air pada wajah atau memberikan minyak angin, yang dalam beberapa kasus justru dapat memperparah kondisi pasien.</p>	<p>Pertemuan dengan remaja NA untuk memberikan edukasi pertolongan pertama syncope. Edukasi di ikuti dengan demonstrasi pertolongan pertama syncope.</p>
4.	<p>Pemahaman Kapan Harus Membawa Pasien ke Fasilitas Kesehatan Hanya 30% responden yang mengetahui kapan harus segera membawa pasien yang mengalami pingsan ke fasilitas kesehatan.</p>	<p>Pertemuan dengan remaja NA untuk memberikan edukasi pertolongan pertama syncope. Edukasi di ikuti dengan demonstrasi pertolongan pertama syncope. Remaja di arahkan untuk menghubungi segera fasilitas layanan kesehatan terdekat jika menemukan pasien syncope.</p>
5.	<p>Akses Informasi dan Pelatihan Kesehatan Sebanyak 80% responden mengaku belum pernah mendapatkan pelatihan atau penyuluhan mengenai penanganan pingsan atau sinkop.</p>	<p>Pengadaan perlengkapan dan pelaksanaan program kegiatan sosialisasi luaran kegiatan berupa booklet dan juga poster yang dipasang di lingkungan masyarakat.</p>
6.	<p>Belum adanya untuk memberikan pertolongan pertama syncope</p>	<p>Pengadaan tabung oksigenasi</p>

Tahapan pelaksanaan

Program pengabdian masyarakat ini merupakan upaya dalam menyelesaikan permasalahan pengetahuan pertolongan pertama pada syncope yang terjadi di Desa Balecatur, Gamping. Tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat tersebut sebagai berikut :

1. Tahap ini merupakan koordinasi dan advokaso, yaitu melibatkan ketua NA Desa Balecatur untuk mendapatkan dukungan selama proses edukasi dan demonstrasi berlangsung. Koordinasi dilaksanakan di bulan Januari 2025 di masjid Ar -Rahmah, Balecatur.
2. Pemaparan materi / edukasi bertujuan untuk memberikan edukasi terkait pertolongan pertama pada sycope. Pemaparan di laksanakan di tanggal 19 April 2025 di NA Balecatur.
3. Melakukan demonstrasi bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam terkait pertolongan pertama pada sycope. Demonstrasi di laksanakan di tanggal 19 April 2025.
4. Sesi diskusi
5. Pengadaan fasilitas penunjang pertolongan pertama pada syncope yaitu pengadaan tabung oksigenasi pada tanggal 30 Mei 2025.
6. Monitoring dan pendampingan
7. Pelaporan dan publikasi media massa
8. Pengurusan Hak Kekayaan Intelektual (HKI)
9. Publikasi jurnal
- 10.

Tabel 2. Target Capaian

No	Tahapan Dan Peran Masing-Masing Anggota Tim
1.	Ketua pelaksana: melakukan perijinan ke lokasi pengabdian, bertanggung jawab dalam koordinasi awal dengan mitra NA Balecatur, merencanakan rapat kerja bersama dengan pimpinan NA untuk menentukan dan menyusun program kerja sama, melakukan pembagian tugas kepada tim pkm, bertanggung jawab dalam edukasi dan demonstrasi penanganan syncope, melakukan monev program kegiatan yang dilaksanakan, koordinasi dengan stakeholder untuk menjalin kerjasama sebagai bentuk berkelanjutan program pengabdian.
2.	Anggota 1: membantu mempersiapkan rapat awal koordinasi dengan ketua NA Balecatur, bertanggung jawab selama proses pelaksanaan edukasi dan demonstrasi penanganan syncope, mempersiapkan perlengkapan untuk edukasi dan demonstrasi, membantu ketua dalam pelaksanaan koodinasi dengan mitra stakeholder untuk keberlangsungan program kerja, menyusun laporan akhir pengabdian masyarakat, bertanggung jawab dalam penulisan laporan akhir dan luaran PKM, menyusun HKI dan publikasi jurnal.
3.	Anggota 2: membantu mempersiapkan rapat awal koordinasi dengan ketua NA Balecatur, bertanggung jawab selama proses pelaksanaan edukasi dan demonstrasi penanganan syncope, mempersiapkan perlengkapan untuk edukasi dan demonstrasi, dan membantu ketua dalam pelaksanaan koodinasi dengan mitra stakeholder untuk keberlangsungan program kerj.
4.	Mahasiswa: Membantu pelaksanaan pelatihan dan membatu mengarahkan mitra saat praktik serta saat pendampingan edukasi dan demonstrasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di NA Balecatur dengan dua sesi, yaitu penyampaian materi dan demonstrasi pertolongan pertama pada syncope dilanjutkan dengan sesi diskusi. Sesi 1 mengenai pemaparan materi edukasi "Pertolongan pertama pada Syncope (Pentasy)"

Nasyiatul Aisyiyah Balecatur, Gamping Sleman. Sebelum pemaparan materi, mereka diberikan tes tentang bagaimana pertolongan pertama pada syncope. Tujuh puluh persen diantara mereka berada pada kategori kurang tentang bagaimana pertolongan pertama syncope. Setelah tes selesai, dilanjutkan dengan pemaparan materi.

Setelah sesi kedua selesai, dilanjutkan dengan sesi 2 yaitu demonstrasi "Pertolongan pertama pada Syncope (Pentasy)" Nasyiatul Aisyiyah Balecatur, Gamping Sleman. Pada tahap ini, audiens di libatkan dalam demostrasi. Setelah sesi demonstrasi dilaksanakan, sesi 3 atau sesi terakhir pada pengabdian ini adalah sesi tanya jawab dan tes. Semua audiens terlibat aktif dalam sesi diskusi. Pada hasil test, didapatkan hasil 80% memiliki pengetahuan yang baik tentang bagaimana pertolongan pertama pada pada syncope. Selanjutnya pada tanggal 30 Mei 2025 jam 19.00 dilaksanakan serah terima tabung oksigenasi kepada ketua NA Balecatur.

Edukasi dan demonstrasi "PENTASY-Pertolongan pertama pada Syncope" penting untuk diberikan kepada remaja. Pada tahap awal pelaksanaan, ditemukan bahwa mayoritas remaja belum sepenuhnya memahami tentang bagaimana pertolongan pertama syncope. Hal ini terlihat dari jawaban yang salah dari remaja ketika menjawab pertanyaan dari tim pkm terkait dengan lingkup pengabdian. Melalui edukasi dan demonstrasi yang diberikan, para remaja mulai memahami pentingnya memberikan pertolongan pertama pada syncope sebelum pasien di evakuasi untuk di bawa ke pelayanan kesehatan oleh petugas kesehatan yang berwenang.

Pemaparan materi dan demonstrasi bertujuan untuk merubah perilaku dan adanya kesadaran dari dalam diri para remaja yang terlibat dalam pengabdian⁶. Selain itu, edukasi ini juga diharapkan dapat mengembangkan kemampuan remaja dalam mempertahankan kesehatan masyarakat⁷.

Edukasi yang pertama yang dipaparkan adalah penyebab dari syncope. Terlalu lama berada di bawah terik matahari menjadi salah satu penyebab paling sering orang mengalami pingsan. Akibat terpapar sinar matahari tersebut seseorang akan mengalami kelelahan dan menyebabkan pingsan⁸. Terjebak dalam ruangan tertutup, kaget, kurang darah, kurang tidur, kurang makan juga merupakan beberapa faktor penyebab seseorang mengalami syncope⁹.

Setelah remaja dipaparkan dengan penyebab dari syncope, selanjutnya remaja dijelaskan tentang ciri – ciri seseorang mengalami syncope. Ciri – ciri seseorang mengalami syncope adalah mual, muntah, pusing, dan pucat¹⁰. Gejala lain yang menjadi ciri jika seseorang akan mengalami pingsan adalah adalah kecapekan, sakit kepala, dispnue, dan pandangan kabur¹¹.

Materi edukasi terakhir yang dipaparkan adalah bagaimana cara memberikan pertolongan pertama pada seseorang yang mengalami syncope. Hal ini penting untuk di sampaikan mengingat jika tidak segera diberikan pertolongan maka akan memperburuk kondisi kesehatan seseorang yang mengalami syncope tersebut¹². Pertolongan pertama yang perlu diberikan adalah pasien di baringkan dengan posisi kaki lebih tinggi daripada kepala. Sebaiknya pasien diberikan minuman manis untuk asupan gula darah jika pasien sudah dalam posisi sadarkan diri¹³. Namun begitu, remaja juga harus diberikan pemahaman terkait beberapa hal yang tidak boleh dilakukan pada orang yang sedang pingsan seperti memberikan air minum dan jangan memposisikan pasien duduk¹⁴.

Setelah dilakukan sesi edukasi dan demonstrasi, dilanjutkan dengan sesi diskusi. Keseluruhan remaja yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan respons yang positif, dimana mereka secara aktif mengikuti materi dan mencoba menerapkan pengetahuan yang baru didapatkan.

Beberapa tantangan yang dihadapi meliputi kebiasaan lama dalam pertolongan pertama syncope yang masih belum tepat seperti membasuh muka pasien dengan air atau minyak angin, dan bahwak menganggap bawah pasien pingsan bisa pulih dengan sendirinya tanpa perawatan medis lebih lanjut.

Pingsan yang tidak segera mendapatkan pertolongan bisa menyebabkan kecacatan bahkan kematian¹⁴. Meskipun prognosis syncope bervariasi berdasarkan dengan penyebab dari syncope itu sendiri¹⁵. Namun demikian, dengan pendekatan yang tepat dan yang lebih aplikatif diharapkan dapat memperbaiki pengetahuan ke biasaan menuju kearah yang lebih positif.



Gambar 1 &2. Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat di NA Balecatur terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan data bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pertolongan pertama pada syncope. Evaluasi sebelum dan sesudah intervensi, dilakukan menggunakan gform yang diisi melewati gadget masing – masing audiens. Antusiasme dari seluruh peserta menjadikan pengabdian menjadi lebih hidup. Antusiasme ini juga tentunya di dukung dengan metode edukasi dan demonstrasi yang menarik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami haturkan untuk RisetMu (Riset Muhammadiyah) yang telah memfasilitasi terlaksananya pengabdian ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nuari NA, Linda Ishariani. Syncope Management Simulation Sebagai Upaya Optimalisasi Peran Kader Siswa Pmr Dalam Penanganan Syncope. *J Pengabdian Ilmu Kesehatan*. 2023;3(1):96–100.
2. Damayanti D. Sosialisasi penanganan pertama sinkop terhadap pengetahuan murid SMPN 1 Kayen Kidul dalam meningkatkan derajat kesehatan siswa sekolah. *J Kesehat Pengabdian Masy [Internet]*. 2020;1(2):67–71.
3. Grossman, Badireddy. Syncope [Internet]. National Library of Medicine; 2023. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK442006/>
4. Ria, Aggraini. Lasman, Freya, salsabila N. Sikap Pertolongan Pertama Pada Korban Pingsan Pada Anggota PMR. *J Lang Heal*. 2024;5(1):301–8.
5. Kemenkes RI. Buku KIE Kader Kesehatan Remaja. Kementerian Kesehatan RI. 2018. 1–255 p.
6. Aji R, Marita Z, Setyaningsih W, Sulistiyan S, Nulhakim L, Giatamah Z, et al. Pengaruh Pelatihan Keterampilan Pertolongan Pertama Pada Siswa Pingsan. *Media Penelit dan Pengemb Kesehat*. 2023;33(3):1–8.
7. Kundre R, Mulyadi. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dan Simulasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Pertolongan Pertama Pada Siswa Yang Mengalami Sinkop Di Sma 7 Manado. *J Keperawatan*. 2018;6(2):1–8.
8. Damansyah, Yunus, Abdullah. Pelatihan Pertolongan Pertama pada Sinkop Siswa PMR di SMA Negeri 1 Telaga Biru. 1;2022. *γαρη*(8.5.2017):5–2003.

9. Nur MS. Edukasi Pertolongan Pingsan Pada Anak Sekolah Dasar. *J Pengabdi Masy Nusant.* 2022;1(1):1–7.
10. Amalia RF, Ridhyalla A. Pertolongan Pertama Pada Penurunan Kesadaran/Sinkop Di SMP N 5 Padang Panjang. *Abdimas Sintika.* 2023;5:87.
11. Amila A, Marbun AS, Sembiring E. Edukasi Kesehatan Dan Praktik Pertolongan Pertama Siswa Yang Mengalami Syncope Pada Siswa Sekolah Dasar. *KOMUNITA J Pengabdi dan Pemberdaya Masy.* 2023;2(1):130–5.
12. Febrina V, Semiarty R, Abdiana A. Hubungan Pengetahuan Siswa Palang Merah Remaja dengan Tindakan Pertolongan Pertama Penderita Sinkop di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi. *J Kesehat Andalas.* 2017;6(2):435.
13. Basri M, Praditya MA. Pengaruh Pelatihan Manajemen Sinkope Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Pertolongan Pertama Pada Siswa SMAN 14 Maros. *J Mitra Sehat.* 2023;13:322–33.
14. Masykur Khair, Novia Agustina. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Terhadap Pertolongan Pertama Sinkop Kepada Siswa. *Caring J Keperawatan Al-Ikhlas.* 2024;1(1):67–73.
15. Rafanelli M, Testa GD, Rivasi G, Ungar A. Evaluation of patients with syncope in the emergency department: How to adjust pharmacological therapy. *Med.* 2021;57(6).